



PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 9 MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Dewi Astuti

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*E-mail: dewi.astuti.170696@student.uns.ac.id

Abstract

The aim of this research is to improve student learning outcomes through the theme 8 discovery learning model for fourth grade students at SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta. This research is classroom action research (PTK). This research was carried out at SDN Dukuhan Kerten Surakarta with a total of 273 students. Data collection techniques in this research are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that the discovery learning model can improve learning outcomes for theme 9 "The Richness of My Country" in class IV students at SD Negeri Dukuhan Kerten for the 2022/2023 academic year. The increase occurred starting from cycle I at 38% and cycle II increased to 84.36%. So, it can be concluded that the discovery learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri Dukuhan Kerten.

Keywords: *discovery learning, the richness of my country, learning outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model discovery learning tema 8 pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuhan Kerten Surakarta dengan jumlah 273 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan conclusion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar tema 9 "Kayanya Negeriku" pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan terjadi mulai dari siklus I sebesar 38% dan siklus II meningkat menjadi 84,36%. Maka, dapat disimpulkan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten.

Kata Kunci : discovery learning, Kayanya Negeriku, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci untuk membentuk masyarakat yang cerdas dan lebih baik. Perbaikan dalam bidang pendidikan sama artinya seperti memperbaiki diri dalam menghadapi berbagai macam tuntutan hidup di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu bentuk perbaikan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum sangat menentukan proses dan hasil suatu sistem pendidikan, itu juga dianggap sebagai jembatan antara seorang guru dan murid-muridnya.¹ Kurikulum terbaru yang digunakan saat ini adalah kurikulum tematik atau sering disebut dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pendekatan yang cocok untuk perkembangan peserta didik di abad ke-21 karena dapat memungkinkan guru untuk memberikan tantangan kepada siswa bagi mereka untuk merenungkan sebuah tema. Hal ini juga diyakini sebagai strategi yang efektif untuk pembelajaran kontekstual terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa.²

Menerapkan kurikulum adalah fase paling penting dan terkadang paling menantang dari proses pengembangan kurikulum.³ Guru merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum karena pengetahuan, keyakinan, dan persepsi mereka memainkan peran penting dalam menerapkan perubahan yang efektif. Jika guru dapat menerima dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh pemerintah, maka dapat membuat mereka merumuskan makna dan persepsi mereka tentang kurikulum baru. Guru yang menerima perubahan kurikulum akan mengubah persepsi mereka dan meningkatkan praktik pedagogis mereka⁴. Oleh karena itu, apa yang dianggap guru sebagai tujuan dalam perubahan kurikulum sangat penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum. Salah satu tantangan yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kurikulum adalah berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar mengacu pada apa yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan didemonstrasikan oleh pembelajar setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang

¹ Sara Kazemi et al., "Development and Validation of a Null Curriculum Questionnaire Focusing on 21st Century Skills Using the Rasch Model," *Cogent Education* 7, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1736849>.

² Kon Chon Min, Abdullah Mat Rashid, and Mohd Ibrahim Nazri, "Teachers' Understanding and Practice Towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia," *International Journal of Humanities and Social Science* 2, no. 23 (2012): 273–81, <https://pdfs.semanticscholar.org/d047/a3e0e6ea03125de7026553de8cc384d7f152.pdf>.

³ Yao Fu and Susan Sibert, "Teachers' Perspectives: Factors That Impact Implementation of Integrated Curriculum in K-3 Classrooms," *International Journal of Instruction* 10, no. 1 (2017): 169–86, <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10111a>.

⁴ Minjeong Park and Youl Kwan Sung, "Teachers' Perceptions of the Recent Curriculum Reforms and Their Implementation: What Can We Learn from the Case of Korean Elementary Teachers?," *Asia Pacific Journal of Education* 33, no. 1 (2013): 15–33, <https://doi.org/10.1080/02188791.2012.756391>.

diperoleh melalui proses belajar mengajar.⁵ Dengan demikian, hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk skor setelah mengikuti tes pada setiap akhir pelajaran.

Berdasarkan hasil *pretest* terkait materi tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia), terdapat 74% siswa yang belum memenuhi KKM dan 26% siswa lainnya sudah memenuhi KKM yaitu 75. Ada 17 siswa dari 23 siswa yang belum mencapai KKM di kelas IV A SDN Dukuhan Kerten Surakarta. Faktor lain yang menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran selain hasil belajar adalah proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi awal di kelas IV A SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta, peneliti menemukan beberapa tantangan dan kendala pada saat pembelajaran seperti: siswa yang mulai bosan dan mengajak berbicara dengan temannya karena pembelajaran yang cenderung monoton satu arah saja. Pada saat pertengahan pembelajaran, terlihat ada siswa yang mulai tidak fokus mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang asyik sendiri memainkan alat tulis, seperti: spidol, tpack, dan penggaris. Pada saat guru berkeliling mengecek jawaban siswa, ada satu siswa yang cenderung menutupi hasil kerjanya dan selama proses pembelajaran siswa tersebut juga jarang bertanya dan tertinggal jika dibandingkan dengan tingkat pemahaman siswa-siswi lainnya.

Hasil observasi awal di kelas menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum K-13 yang menuntut pembelajaran inkuiri, pembelajaran penemuan, dan pembelajaran berbasis masalah. Semua model tersebut memerlukan pendekatan saintifik dimana siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dan berpikir secara ilmiah.⁶ Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan lelah mengikuti pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang cenderung berfokus pada guru (*teacher centered*) hingga pembelajaran berakhir.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus ditangani dengan cara lebih kreatif dalam menyampaikan materi, baik dari penguasaan materi, media, dan model pembelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan hasil belajar, seperti menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya dapat memicu siswa

⁵ Ghullam Hamdu and Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekoah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pendiidkan* 12, no. 1 (2011): 90–96, <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>.

⁶ I Junina, A Halim, and Mahidin, "The Effect of Discovery Learning-Based Worksheet on Students' Metacognition Skill and Learning Outcomes," in *IOP Conf. Series Journal of Physics: Conf. Series 1460 (2020)*, 2020, 1–6, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012100>.

untuk aktif dan enjoy dalam proses pembelajaran tetapi juga mempengaruhi hasil belajar.⁷ Hal senada diungkapkan oleh ahli bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat melatih kemampuan siswa untuk mencari secara aktif, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.⁸

Model *discovery learning* menekankan pentingnya memahami struktur atau ide-ide signifikan yang terkait dengan suatu disiplin melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁹ Tujuan penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran untuk membantu siswa cenderung menemukan suatu konsep, mendorong siswa untuk berpikir, bekerja atas inisiatif sendiri, dan merumuskan hipotesis sendiri. Meningkatkan rasa percaya diri siswa, memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran baik kognitif maupun afektif serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini didukung juga dari hasil penelitian terdahulu bahwa melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.¹⁰ Hal senada diungkapkan Siregar bahwa dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik secara efektif dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.¹¹ Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* tema 8 pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.¹² Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas IVA SDN Dukuhan Kerten Surakarta. Peneliti sebagai perancang tindakan dan sekaligus sebagai pelaksana tindakan yang dirancang oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuhan Kerten Surakarta. Jumlah siswa sebanyak 273.

Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

⁷ Salma Samputri, "European Journal of Education Studies SCIENCE PROCESS SKILLS AND COGNITIVE LEARNING," *European Journal of Education Studies* 6, no. 12 (2020): 181–89, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3678615>.

⁸ Afwanil Huda Nasution, Edy Surya, and Mariani Mariani, "Development of Discovery Learning Tools," *American Journal of Educational Research* 8, no. 12 (2020): 938–45, <https://doi.org/10.12691/education-8-12-7>.

⁹ Siregar et al., (2019)

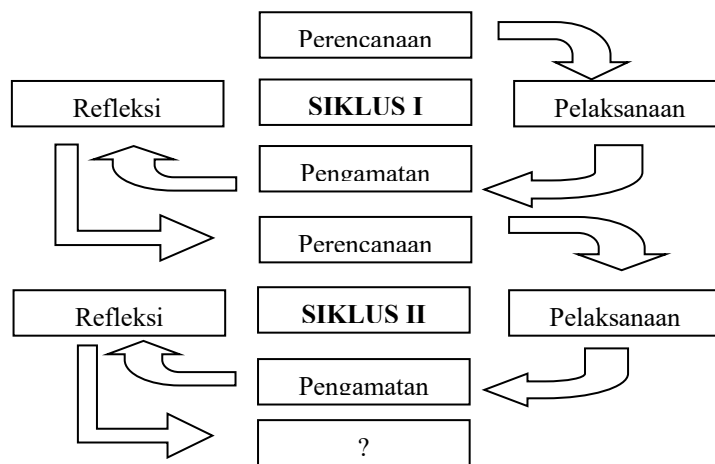
¹⁰ Barus et al., (2021)

¹¹ Siregar et al., "Media Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* (Bandung: Bumi Aksara, 2003).

observasi, tes, dan dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Model analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), penyajian data, serta penarikan kesimpulan.¹³

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yaitu: 1) “perencanaan atau *planning*, 2) tindakan atau *acting*, 3) pengamatan atau *observing*, dan 4) refleksi atau *reflecting*”.¹⁴ Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Dukuhan Kerten Surakarta. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten yang berjumlah 25 siswa. Hasil observasi awal menunjukkan pada awal pembelajaran berlangsung kondisi siswa di kelas terlihat kondusif dan siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama, sebagian siswa mulai berbicara dengan teman sebangkunya atau teman di depan atau di belakang. Ada beberapa siswa juga terlihat mulai tidak fokus mengikuti pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa asyik sendiri memainkan alat tulis, seperti stabilo, tipack, dan penggaris. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa, terdapat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014); M. B Miles and A. M Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994).

¹⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*.

siswa yang cenderung mencontek hasil jawaban temannya dan ditemukan juga siswa yang tidak memahami materi. Hal yang sama terjadi ketika guru berkeliling mengecek jawaban lembar kerja siswa, ada satu siswa yang cenderung menutupi hasil kerjanya.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan lelah mengikuti pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang cenderung berfokus pada guru (*teacher centered*) hingga pembelajaran berakhir. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebatas menjelaskan materi pembelajaran dengan diikuti siswa yang mendengarkan serta beberapa kali saja mencatat materi-materi yang penting. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang dominan aktif menjawab dan bertanya. Selain itu, faktor penyusunan tempat duduk juga dapat menghambat penguasaan siswa, terlihat siswi perempuan mengerombol dua baris di sebelah kiri dan siswa laki-laki mengerombol dua baris di sebelah kanan. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus akan mengganggu kelancaran dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang cenderung ramai dengan membuat kelompok berdasarkan *gender* (jenis kelamin). Berikut data nilai *pretest* siswa kelas IV A yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV A

Hasil Tes	Nilai
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Rata-rata nilai	50,43
Jumlah siswa yang tuntas	6
Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
Persentase ketuntasan	26%

Berdasarkan hasil *pretest* terkait materi tema 9 (Kayanya Negeriku) Subtema 1 (Kekayaan Sumber Energi di Indonesia) terdapat 74% siswa yang belum memenuhi KKM dan 26% siswa lainnya sudah memenuhi KKM yaitu 75. Ada 17 siswa dari 23 siswa yang belum mencapai KKM di kelas IV A SDN Dukuhan Kerten Surakarta. Setelah mengetahui masalah belajar yang dialami oleh siswa dan menetapkan cara mengatasi masalah tersebut, khususnya pada tema 9 (Kayanya Negeriku) peneliti mencoba mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Perencanaan siklus I didasarkan pada identifikasi masalah yang telah dilakukan. Perencanaan tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang

direncanakan.¹⁵ Pada penelitian ini perencanaan tindakan meliputi mengurus perizinan, melakukan koordinasi dan kerjasama dengan guru kelas IVA mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, menentukan observer dan menentukan perjanjian dengan observer, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup model pembelajaran *discovery learning* dengan media video pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal-soal untuk mengetahui ketercapaian kognitif siswa, bahan ajar dengan materi-materi pokok pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema 9, serta menyiapkan media pembelajaran, seperti: video; powerpoint; dll.

Materi difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (wawancara) dan PPKn (hak dan kewajiban). Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dengan guru mempersiapkan kondisi kelas agar dapat kondusif dan berjalan dengan lancar. Pengkondisian kelas ini dengan mempersiapkan *setting* kelas dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran dengan model *discovery learning*.

Selanjutnya, guru memberikan pengantar materi kepada siswa sebelum melakukan proses penemuan untuk memperjelas apa yang akan dipelajari oleh siswa. Setelah diberikan pengantar materi untuk melakukan identifikasi masalah, guru menyuruh siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya mendiskusikan terkait hak dan kewajiban warga negara terhadap energi dan lingkungan alam serta cara membuat pertanyaan dalam wawancara.

Sebelum melakukan proses penemuan, guru memeriksa kembali pemahaman siswa terhadap materi yang akan dicari dalam proses penemuan (hak dan kewajiban terhadap energi dan lingkungan alam) serta cara membuat pertanyaan dari wawancara yang ada dalam video yang ditayangkan. Apabila ada siswa yang masih belum memahami materi yang akan dicari, guru memberikan penjelasan kepada siswa sampai benar-benar paham terhadap tugas-tugasnya pada proses penemuan. Setelah siswa memahami tugas-tugasnya dalam proses penemuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan hipotesis dan dilanjutkan dengan proses penemuan, guru membantu siswa dengan memberikan informasi/data yang dibutuhkan oleh siswa dalam melengkapi hasil penemuan.

Setelah selesai proses penemuan, guru memimpin proses pembuktian yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dengan saling bertukar informasi antar pasangan dengan cara berdiskusi. Diskusi dilakukan dengan presentasi kelompok di depan teman-temannya untuk mengemukakan hasil penemuannya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Tanggapan

¹⁵ B Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Askara, 2013).

yang diberikan berupa pertanyaan atau sanggahan atau hasil penemuannya yang dipresentasikan. Tujuan dan dilaksanakannya tanya jawab pada sesi diskusi ini untuk saling melengkapi data dengan cara bertukar informasi. Siswa dapat melengkapi hasil penemuannya yang belum lengkap atau menanyakan hasil penemuannya apabila ada yang berbeda. Setelah dilakukan proses pembuktian atas penemuan dari siswa seharusnya dilakukan proses generalisasi dari hasil penemuannya dan dilanjutkan dengan guru memberikan apresiasi terhadap siswa karena telah melakukan penemuan.

Generalisasi bertujuan untuk menentukan kesimpulan dari hasil penemuan, sedangkan pemberian apresiasi bertujuan untuk memberikan pujian atas usaha siswa dalam proses penemuan agar lebih termotivasi dan berminat untuk melakukan proses penemuan kembali. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi dan siswa dapat bertanya kepada guru mengenai materi yang dianggap belum jelas. Setelah itu, siswa mengadakan evaluasi terkait materi hak dan kewajiban warga masyarakat terhadap energi dan lingkungan alam serta membuat pertanyaan terkait wawancara. Setelah pelaksanaan evaluasi, guru mengadakan tindak lanjut. Akan tetapi, karena sudah waktunya istirahat kegiatan tindak lanjut tidak terlaksana sesuai rencana dan langsung mengakhiri pembelajaran dengan memberikan pesan moral serta salam.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer mulai dari kegiatan awal pembelajaran yaitu menyiapkan media pembelajaran, memberi salam, melakukan presensi kehadiran siswa, menyampaikan materi, menyampaikan bahan diskusi, memberikan perintah kepada siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya, mengarahkan diskusi, mengarahkan presentasi, evaluasi, kemudian menutup pembelajaran.

Pada saat guru memberikan materi kepada siswa terdapat siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan asyik berbicara dengan teman lainnya. Setelah guru memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tetapi siswa cenderung pasif untuk bertanya kepada guru. Setelah menyampaikan materi, guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Setiap pasangan mendiskusikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dibagikan. Pada saat diskusi, terlihat siswa yang tertinggal, karena masih belum lancar dalam membaca dan menulis. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena kelompok cowok dan cewek menggerombol membuat sebagian siswa terbiasa ngobrol dan mengganggu teman lainnya. Guru dan observer selalu mengingatkan siswa untuk tetap fokus mengikuti pembelajaran.

Saat sesi presentasi, terdapat siswa yang tidak percaya diri mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang sudah lancar, tetapi ada juga yang susah menerima materi pelajaran dan cenderung diam saja serta tidak pernah bertanya apabila

kebingungan. Hal ini memerlukan pendekatan khusus untuk melatih siswa terbuka dan berani untuk bertanya. Setelah beberapa pasangan presentasi, pasangan yang belum mendapatkan kesempatan presentasi dapat bertanya atau menambahkan jawaban yang berbeda. Kebanyakan siswa yang belum mendapatkan kesempatan menjawab dengan hasil kerja yang sama, sehingga guru pun harus menambahkan terkait jawaban-jawaban lainnya yang berbeda. Berikut adalah data hasil observasi penerapan model *discovery learning* terhadap siswa pada siklus I.

Pelaksanaan langkah *stimulation* dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 85,42%. Pelaksanaan langkah *problem statement* termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah pengumpulan data termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah pemrosesan data termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah verifikasi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 81,25%. Pelaksanaan langkah penarikan kesimpulan atau *generalization* termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Rata-rata keseluruhan dari langkah-langkah penerapan model *discovery learning* terhadap guru pada siklus I yaitu 77,43%. Hasil observasi selama proses pembelajaran terhadap guru ditampilkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Guru Siklus I

No.	Langkah-langkah	Siklus I			
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rata-rata (%)	Ket.
1.	<i>Stimulation</i>	83,33	83,33	83,33	Tinggi
2.	<i>Problem statement</i>	75	75	75	Cukup
3.	<i>Data collection</i>	75	75	75	Cukup
4.	<i>Data processing</i>	75	75	75	Cukup
5.	<i>Verification</i>	75	87,5	81,25	Tinggi
6.	<i>Generalization</i>	75	75	75	Cukup
Rata-rata		76,39	78,47	77,43	Cukup

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* dari tahap *stimulation* sampai *generalization* termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Model Discovery Learning terhadap Siswa Siklus I

No.	Langkah-langkah	Siklus I			
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rata-rata (%)	Ket.
1.	<i>Stimulation</i>	75	83,33	79	Cukup
2.	<i>Problem statement</i>	87,5	75	81,25	Tinggi
3.	<i>Data collection</i>	75	87,5	81.25	Tinggi
4.	<i>Data processing</i>	75	75	75	Cukup
5.	<i>Verification</i>	75	75	75	Cukup
6.	<i>Generalization</i>	75	87,5	81,25	Tinggi
Rata-rata		77	80,55	78,82	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui dari lembar observasi kegiatan siswa. Pelaksanaan langkah *stimulation* dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 79%. Pelaksanaan langkah *problem statement* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 81,25%. Pelaksanaan langkah pengumpulan data termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 81,25%. Pelaksanaan langkah pemrosesan data termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah verifikasi termasuk dalam kategori cukup dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah penarikan kesimpulan atau *generalization* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 81,25%. Rata-rata keseluruhan dari langkah-langkah penerapan model *discovery learning* terhadap siswa pada siklus I yaitu 78,82%. Akan tetapi, persentase rata-rata belum mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80 % sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

Data hasil observasi ini didukung dengan hasil pengamatan observer yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih perlu perbaikan terutama dalam hal pengorganisasian tempat duduk, karena ini merupakan faktor utama penunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru masih perlu penyesuaian dan pembiasaan dalam mengaplikasikan model *discovery learning* terutama pada langkah *problem statement*. Guru masih kesulitan untuk memancing siswa terkait permasalahan yang akan dijadikan fokus utama materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa menerima materi yang dibacakan oleh guru dari buku tematik. Kebiasaan siswa yang hanya berperan menerima materi setiap pembelajaran ini tanpa berupaya sendiri untuk memecahkan dan mengembangkan materi yang didapatkan membuat siswa malas-malas-an apabila mendapatkan tantangan untuk memecahkan suatu persoalan dan hanya menunggu informasi dari guru. Penilaian hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi yang

dilaksanakan diakhir pembelajaran. Hasil belajar tema Kayanya Negeriku khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
20	2	9,5	0	0	Belum Tuntas
27	2	9,5	1	4,76	Belum Tuntas
33	1	4,76	3	14,28	Belum Tuntas
40	1	4,76	4	19	Belum Tuntas
53	3	14,28	1	4,76	Belum Tuntas
60	1	4,76	0	0	Belum Tuntas
67	3	14,28	2	9,5	Belum Tuntas
73	0	0	2	9,5	Belum Tuntas
80	2	9,52	2	9,5	Tuntas
87	1	4,76	2	9,52	Tuntas
93	5	23,8	1	4,76	Tuntas
100	0	0	3	14,28	Tuntas
Jumlah siswa	21	100	21	100	
Jumlah nilai	1299		1346		
Rata-rata	61,85		64		
Nilai terendah	20		27		
Nilai tertinggi	93		100		
Tuntas	8	38	8	38	
Belum Tuntas	13	61,9	13	61,9	

Berdasarkan data hasil belajar tema Kayanya Negeriku khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait wawancara serta PPKn terkait hak dan kewajiban pada siklus I masih dalam kategori sangat kurang yaitu sebesar 38% siswa yang tuntas dan yang belum memenuhi ada 62%. Oleh karena itu, maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada penelitian ini perencanaan tindakan meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup model pembelajaran *discovery learning* dengan media video pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, soal-soal untuk mengetahui ketercapaian kognitif siswa, bahan ajar dengan materi-materi pokok

pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada tema 9, serta menyiapkan media pembelajaran, seperti: video; powerpoint; proyektor, alat perekam (*handphone*), dan melakukan refleksi pembelajaran pada siklus I untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 75 menit yang terdiri dari kegiatan 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan). Pada saat pembelajaran guru membimbing siswa untuk mengamati tayangan PPT tentang perilaku-perilaku manusia yang merusak lingkungan, seperti: membuang sampah di sungai, laut; menebang pohon sembarangan di hutan; membuka lahan baru di hutan dengan membakar area hutan; menambang batu bara secara berlebihan, dll. Pada awal pembelajaran guru memberikan rangsangan atau *stimulation* dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kondisi gambar dari pengaruhnya terhadap kesediaan sumber daya alam, hal buruk yang dapat terjadi, dan hubungannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam. Selain itu juga siswa mengamati video wawancara terkait hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Pada fase *problem statement* siswa berdiskusi dengan pasangannya terkait tugas LKPD tentang perilaku yang menunjukkan hak dan kewajiban terhadap sumber daya alam serta menuliskan hasil wawancara berdasarkan isi video yang diamati. Selanjutnya, pada fase *data collection*, siswa mengumpulkan informasi dengan mengelompokkan contoh perilaku/tindakan yang menunjukkan antara hak dan kewajiban. Setelah itu, siswa juga mengumpulkan informasi terkait pertanyaan dan point-point penting yang dibahas dalam video wawancara tersebut.

Pada fase *data processing*, siswa mengklasifikasikan data-data temuannya. Fase selanjutnya siswa melakukan *verification*, dengan mengklarifikasi hasil temuannya yang sudah dikumpulkan bersama dengan guru. Kegiatan ini dipermudah dengan kegiatan presentasi secara bergantian antar pasangan. Setiap pasangan yang maju mengemukakan hasil diskusinya dan guru mengoreksi serta menyimpulkan terkait hasil diskusinya. Fase ini masuk dalam tahap *generalization*, sehingga semua jawaban yang berbeda dari siswa dapat ditampung dan dikoreksi secara bersama-sama.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* yang diamati oleh dua teman sejawat. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi tindakan guru dan kegiatan siswa. Pelaksanaan langkah *stimulation* dalam kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 93,75%. Pelaksanaan langkah *problem statement* termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 87,5%. Pelaksanaan langkah pengumpulan data termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 81,25%. Pelaksanaan langkah pemrosesan data termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 75%. Pelaksanaan langkah verifikasi termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata

sebesar 87,5%. Pelaksanaan langkah penarikan kesimpulan atau *generalization* termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 100%. Rata-rata keseluruhan dari langkah-langkah penerapan model *discovery learning* terhadap guru pada siklus II yaitu 90,62%. Hasil observasi selama proses pembelajaran terhadap guru ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Guru Siklus II

No.	Langkah-langkah	Siklus II			
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rata-rata (%)	Ket.
1.	<i>Stimulation</i>	92	95,83	93,75	Sangat tinggi
2.	<i>Problem statement</i>	75	87,5	87,5	Tinggi
3.	<i>Data collection</i>	75	75	75	Cukup
4.	<i>Data processing</i>	75	87,5	87,5	Tinggi
5.	<i>Verification</i>	75	87,5	87,5	Tinggi
6.	<i>Generalization</i>	87,5	100	100	Sangat tinggi
Rata-rata		79,86	90,62	90,62	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penerapan model *discovery learning* dari tahap *stimulation* sampai *generalization* termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Adapun hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat pada berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Siswa Siklus II

No.	Langkah-langkah	Siklus II			
		Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Rata-rata (%)	Ket.
1.	<i>Stimulation</i>	79	91,67	85,42	Tinggi
2.	<i>Problem statement</i>	87,5	87,5	87,5	Tinggi
3.	<i>Data collection</i>	75	87,5	87,5	Tinggi
4.	<i>Data processing</i>	75	75	75	Cukup
5.	<i>Verification</i>	87,5	100	100	Sangat tinggi
6.	<i>Generalization</i>	75	87,5	87,5	Tinggi
Rata-rata		79,86	89,06	89,06	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan dari langkah-langkah penerapan model *discovery learning* terhadap siswa pada siklus II yaitu 89,06% yang menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* termasuk dalam kategori tinggi dan

sudah mencapai indikator kinerja penelitian. Data hasil observasi ini didukung dengan hasil pengamatan observer yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* ini melatih siswa dalam menemukan jawaban terkait permasalahan dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa, siswa termotivasi dengan adanya *reward* berupa ungkapan pintar, *good job*, luar biasa, tepuk hebat, dll. Selain itu, beberapa siswa yang sering membuat gaduh dalam pelajaran juga terlihat aktif dan fokus mengikuti pembelajaran karena guru menerapkan adanya *punishment*/hukuman apabila ada yang ramai mengganggu temannya yang lain. Hukuman yang diberikan guru, seperti: duduk di meja guru, menyapu kelas, merapikan dan membersihkan kelas.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilaksanakan setelah pembelajaran tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah skenario yang direncanakan meskipun masih perlu peningkatan. Kesan siswa terhadap pembelajaran dengan model *discovery learning* sampai siklus II ini adalah siswa merasa tertantang dengan banyaknya permasalahan terkait materi yang muncul, rasa ingin tahu siswa sangat tinggi, siswa aktif bertanya dan menanggapi materi yang dijelaskan guru, dan beberapa siswa yang sering ramai mengikuti pembelajaran dengan tenang dan fokus. Penilaian hasil belajar diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Ket
	F	%	F	%	
27	0	0	1	4,76	Belum Tuntas
33	0	0	1	4,76	Belum Tuntas
40	1	4,34	0	0	Belum Tuntas
47	2	8,69	0	0	Belum Tuntas
53	2	8,69	0	0	Belum Tuntas
67	0	0	0	0	Belum Tuntas
80	10	43,47	7	33,33	Tuntas
87	4	17,39	0	0	Tuntas
93	1	4,34	6	28,57	Tuntas
100	3	13	6	28,57	Tuntas
Jumlah	23	100	21	100	
Jumlah Nilai	1781		1778		

Rata-rata	77,43		84,67		
Nilai terendah	40		27		
Nilai tertinggi	100		100		
Tuntas	18	78,26	19	90,47	84,36
Belum Tuntas	5	21,73	2	9,52	15,63

Berdasarkan data hasil belajar tema Kayanya Negeriku khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait wawancara serta PPKn terkait hak dan kewajiban pada siklus II siswa yang sudah tuntas pada pertemuan 1 sebesar 78% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 90%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas pada pertemuan 1 sebesar 22% dan pada pertemuan 2 menjadi 10%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yang menghasilkan persentase rata-rata siklus II sebesar 84% siswa yang tuntas dan belum memenuhi ada 16%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tema Kayanya Negeriku telah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 84% sehingga penelitian dihentikan. Hal ini senada dengan pendapat sebelumnya jika capaian peningkatan hasil belajar melebihi kinerja yaitu 80%, maka pembelajaran dikatakan berhasil.¹⁶ Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu proses penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 9 “Kayanya Negeriku” pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten tahun ajaran 2022/2023 yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) stimulation (stimulasi/pemberian rangsang), (2) problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), (3) data collection (pengumpulan data), (4) data processing (pengolahan data), (5) verification

¹⁶ Tasmin A Jacub, Hasin Marto, and Arisa Darwis, “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 ToliToli,” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–47; Hendrik Pratama and Andista Candra Yusro, “Implementasi Whatsapp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika,” *JPFK* 2, no. 2 (2016): 65–69.

¹⁷ Kristina Uskenat and Kadek A.C Adelia, “Application of Discovery Learning Models To Light Materials To Improve Student Learning Outcomes,” *Jambura Physics Journal* 3, no. 1 (2021): 16–23, <https://doi.org/10.34312/jpj.v3i1.10065>; Muhammad Minan Chusni et al., “The Potential of Discovery Learning Models to Empower Students’ Critical Thinking Skills,” in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1464, 2020, 1–6, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012036>; Fatikhatur Nikmatu Sholihah and Suci Prihatiningtyas, “Creating Miniature Ecosystem to Increase Student Learning Outcomes through Guided Discovery Learning,” *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 6, no. 01 (2021): 9–16, <https://doi.org/10.33503/ebio.v6i01.1212>.

(pembuktian), dan (6) generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar tema 9 “Kayanya Negeriku” pada siswa kelas IV SD Negeri Dukuhan Kerten tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan terjadi mulai dari siklus I sebesar 38% dan siklus II meningkat menjadi 84,36%. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam proses pembelajaran, khususnya materi wawancara serta hak dan kewajiban yang diterapkan dalam model discovery learning sebagai proses pembelajaran berbasis penemuan. Bagi peneliti mendatang, maka disarankan untuk menguji pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.
- Barus, Eka Resti, Deny Setiawan, and Daulat Saragi. “The Effect of the Mea Model and Learning Motivation on Student Learning Outcomes Ppkn Subjects At Sd.” *Sensei International Journal of Education and Linguistic* 1, no. 2 (2021): 562–78. <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i2.41>.
- Chusni, Muhammad Minan, Sulistyio Saputro, Suranto, and Sentot Budi Rahardjo. “The Potential of Discovery Learning Models to Empower Students’ Critical Thinking Skills.” In *Journal of Physics: Conference Series*, 1464:1–6, 2020. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012036>.
- Elfanany, B. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Askara, 2013.
- Fu, Yao, and Susan Sibert. “Teachers’ Perspectives: Factors That Impact Implementation of Integrated Curriculum in K-3 Classrooms.” *International Journal of Instruction* 10, no. 1 (2017): 169–86. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10111a>.
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekoah Dasar.” *Jurnal Penelitian Dan Pendiidkan* 12, no. 1 (2011): 90–96. <https://doi.org/10.1186/1297-9686-9-1-118a>.
- Jacob, Tasmin A, Hasin Marto, and Arisa Darwis. “Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 ToliToli.” *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 140–47.
- Junina, I, A Halim, and Mahidin. “The Effect of Discovery Learning-Based Worksheet on Students’ Metacognition Skill and Learning Outcomes.” In *IOP Conf. Series Journal of Physics: Conf. Series 1460 (2020)*, 1–6, 2020. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012100>.
- Kazemi, Sara, Hamid Ashraf, Khalil Motallebzadeh, and Mitra Zeraatpishe. “Development and Validation of a Null Curriculum Questionnaire Focusing on 21st Century Skills Using the Rasch Model.” *Cogent Education* 7, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1736849>.

- Miles, M. B, and A. M Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications, 1994.
- Min, Kon Chon, Abdullah Mat Rashid, and Mohd Ibrahim Nazri. "Teachers' Understanding and Practice Towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia." *International Journal of Humanities and Social Science* 2, no. 23 (2012): 273–81. <https://pdfs.semanticscholar.org/d047/a3e0e6ea03125de7026553de8cc384d7f152.pdf>.
- Nasution, Afwanil Huda, Edy Surya, and Mariani Mariani. "Development of Discovery Learning Tools." *American Journal of Educational Research* 8, no. 12 (2020): 938–45. <https://doi.org/10.12691/education-8-12-7>.
- Park, Minjeong, and Youl Kwan Sung. "Teachers' Perceptions of the Recent Curriculum Reforms and Their Implementation: What Can We Learn from the Case of Korean Elementary Teachers?" *Asia Pacific Journal of Education* 33, no. 1 (2013): 15–33. <https://doi.org/10.1080/02188791.2012.756391>.
- Pratama, Hendrik, and Andista Candra Yusro. "Implementasi Whatsapp Mobile Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika." *JPFK* 2, no. 2 (2016): 65–69.
- Samputri, Salma. "European Journal of Education Studies SCIENCE PROCESS SKILLS AND COGNITIVE LEARNING." *European Journal of Education Studies* 6, no. 12 (2020): 181–89. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3678615>.
- Sholihah, Fatikhatus Nikmatu, and Suci Prihatiningtyas. "Creating Miniature Ecosystem to Increase Student Learning Outcomes through Guided Discovery Learning." *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 6, no. 01 (2021): 9–16. <https://doi.org/10.33503/ebio.v6i01.1212>.
- Siregar, Saut, Berkat Panjaitan, Ermi Girsang, and Hotromasari Dabukke. "Media Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2019): 120–25.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uskenat, Kristina, and Kadek A.C Adelia. "Application of Discovery Learning Models To Light Materials To Improve Student Learning Outcomes." *Jambura Physics Journal* 3, no. 1 (2021): 16–23. <https://doi.org/10.34312/jpj.v3i1.10065>.